



RISK MANAGEMENT SYARIAH

IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**Dr. Dewi Hanggraeni, MBA, CACP, GRCE.
DEKAN FEB & FKD
UNIVERSITAS PERTAMINA.**

Dr. Dewi Hanggraeni, MBA., CA, CACP, GRCE.

Working Experience

1. Director of Compliance and Risk Management of PT Jamsostek/ BPJS Ketenagakerjaan.
2. Independent Commissioner of PT RNI (Persero) & PT Satria Balitama (Medco Group)
3. Director of PT. Daya Makara-University of Indonesia.
4. Director of LM UI, PPA, Vice Chairman Management Department FEB UI.
5. Vice Chairman Audit Committee IPB, Bogor.
6. Oversight Risk Committee and Audit Committee Pertamina, Bank Permata, PTPN IV, PPA, and others.

Current

1. Lecturer at Faculty of Economics and Business, University of Indonesia
2. Dean of Faculty of Economics and Business & Faculty of Communication and Diplomacy, Pertamina University
3. Chairman of Center for Digital Transformation and Change Management
4. Deputy Director of the Communication Bankers Association for Risk Management (BARa).
5. Deputy Chairperson, Advisory Board of the Indonesian Risk Professional Association.
6. Chairperson Indonesia Professional Association GRC (Tata Kelola Risiko & Kepatuhan).
7. Formulation team Risk Management Certification Standard for Indonesian Multifinance, and for Indonesian Bankers OJK.
8. Independent assessor/ fit and proper test OJK for prospective directors and commissioners of financial industry.
9. Consultant in various BUMN, BUMD, and private sectors, speaker, and judge in the fields of risk management, finance, GCG, human capital, and strategic management.



Hp. +62 81219191867

@dewiha81



BONUS salah satu **BUKU**
Bagi peserta yang
teraktif

Contents



- Pengantar
- Konsep Dasar Keuangan dalam Islam
- Jenis Risiko



01

Pengantar

Konsep Risiko, Manajemen Risiko,

Risiko adalah dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran.

Dampak menurut ISO 31000 adalah deviasi dari apa yang diharapkan, bisa bersifat positif dan/atau negatif.

ISO 31000:2018

Manajemen risiko adalah suatu rangkaian aktivitas terkoordinasi yang mencakup prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi

Urgensi Penerapan Manajemen Risiko



- VISIONARY
- UNDERSTANDING
- CLARITY
- AGILITY

PENCAPAIAN
STRATEGIC GOALS
ENTITAS YANG
OPTIMAL

Risk Management Principles (ISO 31000)



- Manajemen risiko haruslah:
 - Menciptakan nilai
 - Bagian integral dari proses organisasi
 - Bagian dari pengambilan keputusan
 - Secara eksplisit mengakomodir ketidakpastian
 - Sistematis, terstruktur, dan tepat waktu
 - Berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia
 - Disesuaikan dengan karakteristik perusahaan
 - Terkait dengan faktor manusia dan budaya perusahaan
 - Transparan dan inklusif
 - Dinamis, iteratif, dan responsif pada perubahan
 - Memfasilitasi perbaikan dan peningkatan organisasi secara kontinu



02

Konsep Dasar Keuangan Islam

Konsep Dasar Keuangan Dalam Islam

Hal – hal yang Harus Dihindari dalam Akad

- 1. Masyir (perjudian atau adu nasib)
- 2. Gharar
- 3. Riba

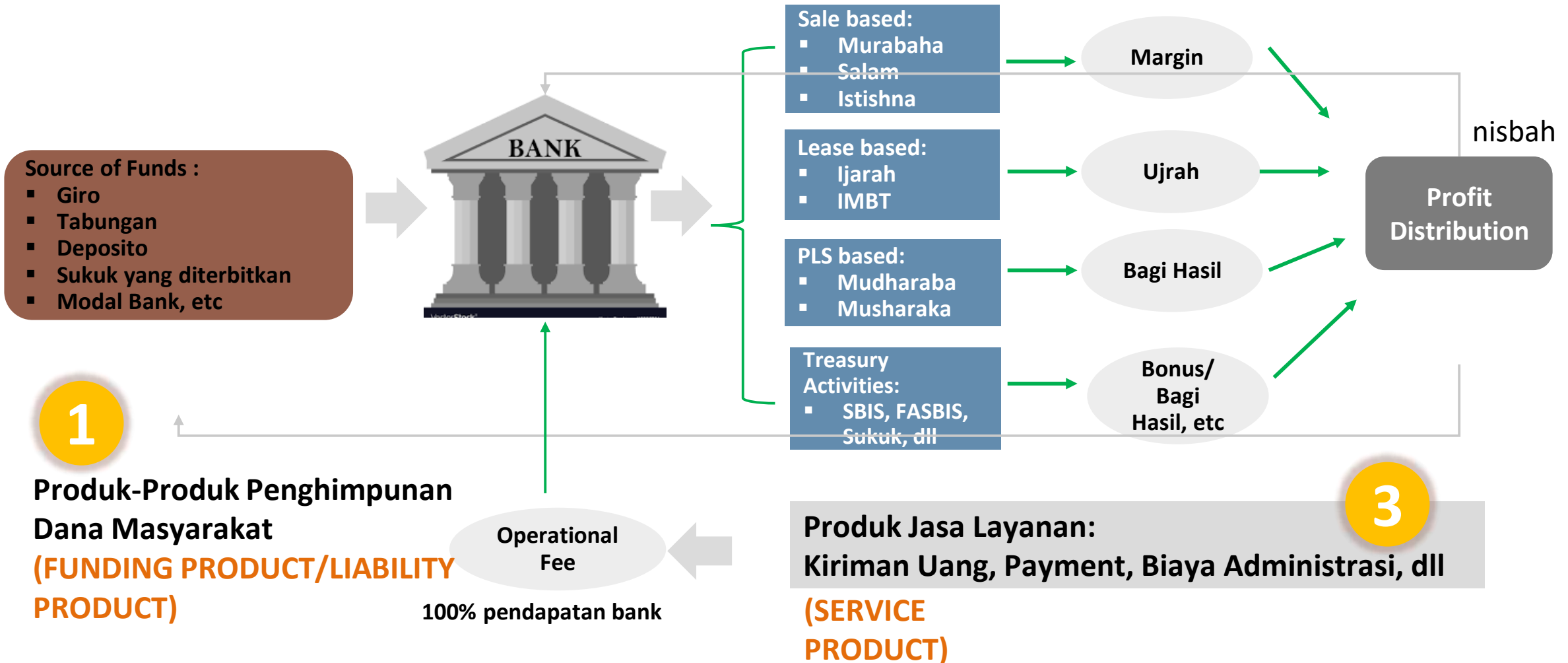
Macam – macam Riba

- Riba Nasi'ah/Penundaan (Riba Jahiliyyah)
- Riba Fadhl (penukaran komoditas yang sama namun kualitas dan kuantitas berbeda)
- Bathil
 - Menipu dan menyembunyikan informasi, aib (cacat) yang ada pada barang/Jasa
- Melakukan kezhaliman dan pemaksaan

PRODUK DAN LAYANAN BANK SYARIAH

2

Produk-Produk Investasi dan Pembiayaan
(FINANCING & INVESTMENT PRODUCT/ASSET PRODUCT)





3

Jenis Risiko

REGULASI (Beberapa Contoh terkait)

- UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- POJK No. 65/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- POJK No. 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- SE OJK No. 34/SEOJK/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- POJK No.8/POJK.3/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- SE OJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
- POJK NO. 17/POJK.03/2014 tentang penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan
- POJK NO, 45/POJK.03/2020 tentang konglomerasi keuangan (TA \geq 100T & Kegiatan bisnis $>$ 1 jenis LJK)**
- Aturan Perbankan Syariah dan Pembiayaan di Indonesia: 31/POJK.05/2014**

RISIKO BANK SYARIAH VS BANK KONVENSIONAL





RISIKO KREDIT

PEMAHAMAN RISIKO KREDIT

IDENTIFIKASI RISIKO KREDIT

Risiko Kredit

→
Definisi?

Adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
Risiko kredit merupakan risiko terbesar Bank karena aktiva utama bank adalah kredit

↓
Termasuk risiko kredit

- risiko konsentrasi pembiayaan,
- *counterparty credit risk*,
- *Pre-settlement & settlement risk*.

↓
Terdapat dimana?

Aset Produk:

- Aktivitas kredit
- Aktivitas investasi pada obligasi/surat hutang/bonds
- Aktivitas Penempatan Dana antar Bank Rekening

Administratif:

- ✓ Aktivitas Pembiayaan perdagangan (*trade finance, LC & BG*)
- ✓ Transaksi derivative pada perbankan konvensional

Penetapan Risiko Kredit

Risiko Kredit termasuk

- 1) Risiko Kredit akibat kegagalan debitur,
- 2) Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit),
- 3) Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*),
- 4) Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*), dan
- 5) Risiko Kredit akibat *country risk*.

Risiko Kredit dari instrumen keuangan, antara lain:

- 1) Surat berharga,
- 2) Akseptasi,
- 3) Transaksi antar Bank,
- 4) Transaksi pembiayaan perdagangan,
- 5) Transaksi nilai tukar dan derivatif serta
- 6) kewajiban komitmen dan kontinjensi.



RISIKO PASAR

Risiko Pasar

Definisi

- a. Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*.
- b. Risiko Pasar meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Risiko Pasar

Definisi

- c. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan Risiko komoditas diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak..

- d. Cakupan posisi *banking book* dan posisi *trading book* mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.



RISIKO LIKUIDITAS

RISIKO LIKUIDITAS

- **Risiko Likuiditas**

- Risiko yang terjadi karena ketidakmampuan bank syariah dalam memenuhi kewajibannya atau mendanai peningkatan nilai asset pada saat jatuh tempo tanpa menderita kerugian yang tidak diharapkan.

- Risiko ini bersumber dari current account bank syariah (giro, tabungan, dan deposito) dan dana investasi yang tidak terikat (unrestricted account holder).



RISIKO LIKUIDITAS

Faktor-faktor Risiko Likuiditas. Hal ini antara lain mencakup:

1. komposisi aset dan kewajiban;
2. tingkat aset likuid yang harus dipelihara Bank;
3. jenis dan alokasi aset yang diklasifikasikan sebagai aset likuid berkualitas tinggi;
4. diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan;
5. manajemen likuiditas pada berbagai sumber pendanaan antara lain menurut pasar, pihak lawan transaksi (counterparty), lokasi, dan jenis valuta;
6. manajemen likuiditas harian termasuk intra-hari dan manajemen likuiditas intra grup atau likuiditas kelompok usaha; dan
7. limit Risiko Likuiditas.

Beberapa cara umum untuk mengukur risiko likuiditas:

1. Rasio Likuiditas
2. Pendekatan Statistik
3. Analisis Cash Flow
4. Pengamatan Pasar
5. Kebijakan dan Prosedur Internal
6. Laporan Keuangan





RISIKO OPERASIONAL

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegagalan atau kekurangan dalam proses internal, personel, sistem, atau dari faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kejadian luar biasa. Risiko ini berkaitan dengan kerugian yang mungkin timbul akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian lain yang terkait dengan operasional suatu entitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko operasional dapat berupa:

1. Kesalahan Manusia
2. Kegagalan Sistem
3. Ketidakmampuan Proses Bisnis
4. External:
 1. Perubahan Regulasi atau Kebijakan
 2. Kecurangan dan Kriminalitas
 3. Perubahan Lingkungan Bisnis
 4. Bencana Alam dan Peristiwa Luar Biasa



RISIKO OPERASIONAL

Adapun manfaat manajemen risiko operasional antara lain:

- Proses pengambilan keputusan bisnis bisa lebih efisien.
- Membantu mengidentifikasi kondisi yang tidak aman bagi perusahaan.
- Membantu meningkatkan keuntungan usaha.
- Membantu mengurangi risiko kerugian dalam bisnis.
- Menciptakan produk yang lebih baik.
- Membantu memprediksi keuangan bisnis dengan lebih akurat.
- Memberikan keamanan bagi para karyawan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko operasional:

- a. Kesalahan Manusia
- b. Kegagalan Sistem
- c. Ketidakmampuan Proses Bisnis
- d. Perubahan Regulasi atau Kebijakan
- e. Kecurangan dan Kriminalitas
- f. Perubahan Lingkungan Bisnis
- g. Bencana Alam dan Peristiwa Luar Biasa

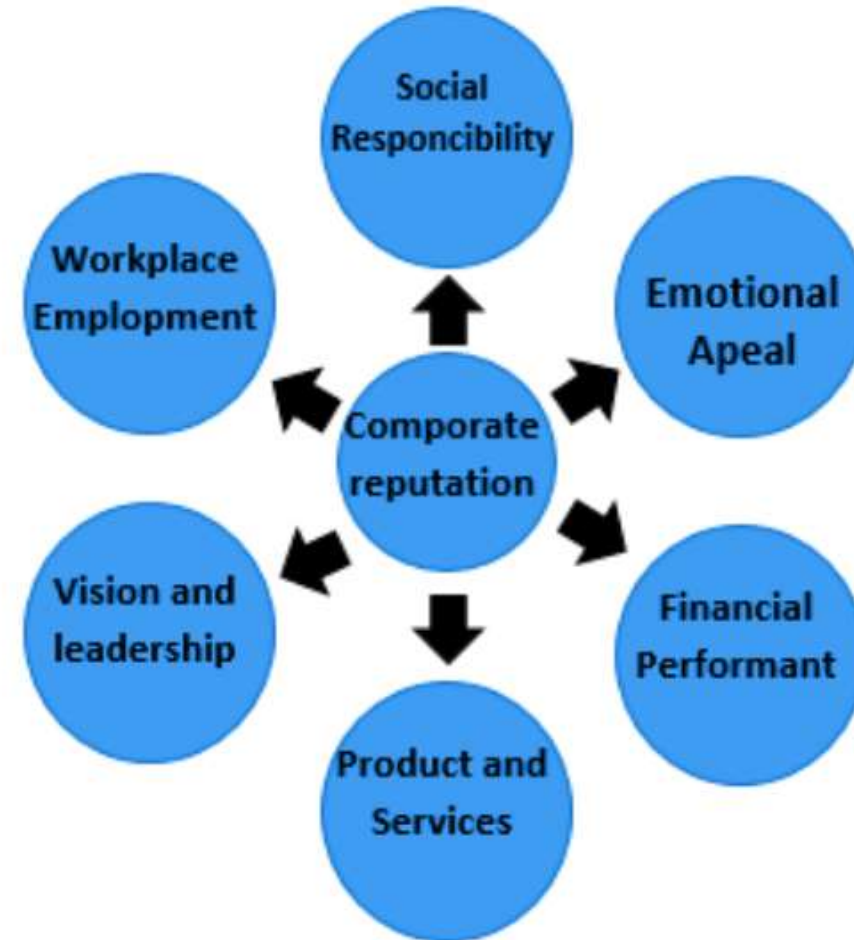




RISIKO REPUTASI

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi yang kurang efektif.



Dasar Reputasi



RISIKO REPUTASI

Kegagalan manajemen risiko reputasi dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas, dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama Manajemen Risiko Reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi.

Beberapa jenis risiko reputasi :

1. Kualitas Produk atau Layanan
2. Pelanggaran Etika atau Hukum
3. Krisis Manajemen
4. Kebocoran Data atau Pelanggaran Keamanan
5. Pelayanan Pelanggan yang Buruk
6. Isu Lingkungan dan Sosial
7. Penilaian Publik dan Opini Media
8. Konflik Pemangku Kepentingan

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko reputasi:

1. Transparansi dan Komunikasi yang Efektif
2. Respons Cepat terhadap Peristiwa atau Krisis
3. Manajemen Kualitas Produk atau Layanan
4. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Karyawan
5. Manajemen Risiko Proaktif
6. Kemitraan dengan Media
7. Pemantauan Media Sosial





RISIKO STRATEJIK

RISIKO STRATEJIK

- Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- Risiko Strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.



RISIKO STRATEJIK

- Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Mengelola risiko strategis adalah proses identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis sebuah organisasi.

Langkah-langkah dalam mengelola risiko strategis:

1. Pemahaman Terhadap Tujuan Strategis
2. Identifikasi Risiko Strategis
3. Penilaian Risiko
4. Prioritasi Risiko
5. Pengembangan Strategi Mitigasi
6. Pemantauan dan Evaluasi
7. Implementasi Tindakan Mitigasi





RISIKO IMBAL HASIL

RISIKO IMBAL HASIL

- Berdasarkan POJK No. 65 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah:
- Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.
- Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari Bank.
- Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset Bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain.
- Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana nasabah dari Bank kepada bank lain.



RISIKO IMBAL HASIL

- **Sistem pemantauan Risiko Imbal Hasil paling sedikit memuat ukuran untuk:**

1. Memastikan bahwa Bank mengetahui kondisi keuangan terakhir dari pihak lawan (bank dan nonbank);
2. Memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan;
3. Menilai kecukupan agunan dibandingkan dengan kewajiban pihak lawan (bank dan nonbank);
4. Mengidentifikasi ketidaktepatan waktu pembayaran dan mengklasifikasikan pembiayaan bermasalah secara tepat waktu;
5. Menangani dengan cepat pembiayaan bermasalah; dan
6. Mengidentifikasi tingkat Risiko Imbal Hasil secara keseluruhan

Prinsip pokok dalam melakukan pemantauan Risiko Imbal Hasil bagi Bank adalah sebagai berikut:

1. Proses pemantauan harus dituangkan dalam prosedur tertulis dan didokumentasikan.
2. Proses pemantauan harus dapat mengidentifikasi secara dini perubahan profil Risiko yang disebabkan oleh penurunan potensial maupun aktual dari Risiko Imbal Hasil.
3. Prosedur pemantauan harus dievaluasi secara berkala oleh pihak yang independen terhadap satuan kerja yang mengaplikasikan prosedur pemantauan;
4. Dalam hal Bank menerapkan prosedur pemantauan untuk menentukan kualitas aset dan besaran provisi, harus terdapat prosedur formal yang memastikan bahwa penetapan kualitas aset dan provisi dengan menggunakan metode pengukuran yang ditetapkan oleh Bank lebih ketat atau sama dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Laporan atas hasil pengukuran Risiko Imbal Hasil, seperti laporan kondisi portofolio pembiayaan disampaikan secara berkala kepada anggota Direksi yang membawahi fungsi Manajemen Risiko.





RISIKO INVESTASI

RISIKO INVESTASI

• Risiko Investasi Ekuitas

Risiko investasi ekuitas terjadi ketika pihak ketiga tidak mampu memberikan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh bank syariah.

- Risiko ini terjadi karena bank syariah dapat menggunakan akad mudarabah dan musyarakah dalam menyalurkan dana pembiayaan kepada pihak ketiga.
- Kedua akad tersebut adalah akad yang berbasis bagi hasil (*profit loss sharing*). Pada akad mudharabah bank bertindak sebagai partner pasif.
- Pada akad musyarakah bank dapat bertindak sebagai partner aktif.



Beberapa Cara Mitigasi Risiko Investasi



Keuntungan atau return dan risiko investasi saling berkaitan. Bila return besar, maka risikonya pun akan lebih tinggi. Sebaliknya, jika return investasi kamu kecil, maka risiko yang dihadapi akan lebih rendah.



Menentukan Target Investasi

Perlunya menentukan jangka waktu investasi yang diinginkan serta jenis investasi dan jenis risiko yang bisa kamu hadapi.



Rutin Mengawasi Investasi

Perlu untuk memonitor pergerakan investasi secara rutin, agar tidak kehilangan kesempatan menarik untuk mendapatkan profit yang lebih besar



Waspada Terhadap Penipuan

Penting untuk mengetahui apakah lembaga keuangan atau perusahaan tempat kamu ingin berinvestasi sudah memiliki legalitas yang jelas



RISIKO HUKUM

- Sesuai POJK No 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum pada Bab I Ketentuan Umum, maka definisi risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- Dari referensi lain disebutkan, risiko hukum adalah jenis risiko yang dapat timbul sehubungan dengan ketidak pastian yang ditimbulkan akibat suatu tindakan hukum ataupun penggunaan atau intepretasi dari suatu atau berbagai pembuatan kontrak, peraturan maupun perundangan yang berlaku.
- Lembaga Perbankan adalah suatu lembaga yang sangat bergantung kepada kepercayaan dari masyarakat, karena tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat, tentu suatu bank tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik.
- Hakikat perlindungan hukum yang diberikan bank adalah untuk melindungi kepentingan nasabah bank dari segala bentuk risiko kerugian dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, termasuk kerugian yang diakibatkan karena adanya risiko hukum.
- Salah satu bentuk perlindungan hukum dari bank kepada nasabahnya adalah berkaitan dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh bank itu sendiri, yaitu upaya dan tindakan pencegahan yang bersifat internal oleh bank yang bersangkutan dengan menerapkan Prinsip Kehati-hatian Perbankan





RISIKO KEPATUHAN

- Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan (18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum).
- Manajemen risiko hukum dan kepatuhan merupakan komponen penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kepatuhan biasanya akan melindungi perusahaan dari risiko yang muncul akibat pelanggaran. Sementara manajemen risiko akan membantu perusahaan untuk meminimalisir risiko akibat dari ketidakpatuhan itu sendiri.

Beberapa jenis risiko kepatuhan diantaranya:

1. Risiko terhadap Lingkungan
2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. Praktik Korupsi
4. Tanggung Jawab Sosial
5. Kualitas Produk/Layanan
6. Risiko Proses





RISIKO INTRA GROUP

RISIKO INTRA-GROUP

- Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana (SEOJK No.14/SEOJK.03/2015).
- Risiko intra grup bisa timbul dari berbagai penyebab yang terkait dengan hubungan antar entitas dalam satu grup perusahaan atau kelompok.
- Untuk mengelola risiko intra grup, perusahaan biasanya mengimplementasikan praktik manajemen risiko yang komprehensif, termasuk pembentukan struktur pengawasan yang efektif, transparansi operasional, dan komunikasi yang terbuka antar entitas dalam grup.
- Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan instrumen keuangan seperti asuransi atau instrumen derivatif untuk melindungi diri dari risiko yang mungkin timbul akibat ketergantungan intra grup.





RISIKO ASURANSI

RISIKO ASURANSI

- Dalam Surat Edaran OJK Nomor 8/ SEOJK.05/ 2021, dijelaskan bahwa yang dimaksud sebagai risiko asuransi adalah risiko kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (underwriting), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan/ atau penanganan klaim.
- Asuransi dibedakan menjadi 2 jenis utama, yaitu asuransi untuk harta benda dan kecelakaan (P&C), yang kedua asuransi jiwa. Asuransi harta benda dan kecelakaan mencakup kerugian yang timbul dari, misalnya, kebakaran, kecelakaan mobil, tenggelamnya kapal, dan pencurian. Asuransi jiwa membayar sejumlah uang atas kematian pemegang polis. Asuransi jiwa sering dikaitkan dengan pensiun, terkadang disebut sebagai "jiwa dan pensiun."





TERIMA KASIH

@dewiha81

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam dokumen ini adalah milik **Dewi Hanggraeni** dengan pengertian bahwa dokumen ini akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diungkapkan atau digunakan, seluruhnya atau sebagian, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari **Dewi Hanggraeni**

The information contained in this document is proprietary to **Dewi Hanggraeni** present this document with the understanding that it will be held in the strictest confidence and will not be disclosed or used, in whole or in a part, without the prior written consent to **Dewi Hanggraeni**.